

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis di Indonesia saat ini semakin berkembang, sehingga membuat tugas para manajer semakin berat dikarenakan dibutuhkan ketelitian untuk mencari pendanaan yang nantinya akan dapat digunakan penyusutan biaya-biaya yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan, dan juga memaksimalkan profit perusahaan. Oleh karena itu, untuk sebuah perusahaan yang nantinya akan menghadapi persaingan dimana yang kuat itu yang akan bertahan, sebaliknya dengan yang tidak mampu bersaing maka akan mengalami kebangkrutan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan

dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Aminatuzzahra, 2010).

Sektor pariwisata merupakan usaha yang paling menguntungkan dalam menghasilkan devisa negara. Pariwisata merupakan sektor yang potensial yang harus dikembangkan serta dipertahankan untuk mendorongnya pengembangan suatu negara atau daerah wisata.

Hal ini terbukti dengan banyaknya dibangun hotel-hotel, sehingga banyak para pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada hotel tersebut. Hotel merupakan suatu bagian dari sektor pariwisata yang memegang peranan cukup besar di beberapa negara terutama di Indonesia. Hotel mempunyai produk yang paling utama untuk di jual adalah jasa penginapan dan penyewaan kamar. Produk tersebut merupakan suatu kebutuhan utama bagi para wisatawan. Seiring dengan berkembangnya jaman, kebutuhan tersebut tidak dengan produk saja tetapi konsumen mengharapkan kualitas pelayanan dan fasilitas yang modern. Sehingga berbagai hotel

berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan melakukan pengembangan fasilitas yang modern untuk menarik pengunjung agar menginap dan mencapai kepuasan konsumen.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Perusahaan yang telah *go publik* dikelompokkan menjadi beberapa sektor industri. Dari pengelompokkan tersebut, sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata tergolong dalam emiten yang besar. Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan itu apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan (Aminatuzzahra, 2010).

Berikut adalah data mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.1
Peningkatan Dan Penurunan, Modal, Kas, ROI, Inflasi Dan Nilai Tukar

No	Variabel	Tahun		
		2011	2012	2013
1	ROI	0,76	0,78	0,98
2	MODAL	2.796.470	8.375.117	8.238.805
3	KAS	1.632.203	10.645.307	2.755.937
4	INFLASI	0,079	0,043	0,083
5	NILAI TUKAR	9.113	9.718	12.250

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Modal dan kas mengalami perubahan yang tidak konsisten setiap periode, ada penurunan dan kenaikan. Pada tahun untuk modal 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 50,12% dan tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 1,62% dan untuk Kas pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu 552,20% dan tahun 2012-2013 mengalami penurunan 75,43%. Pada dasarnya perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar dalam menjalankan operasional

kegiatan. Namun jika modal perusahaan semakin menurun dapat mengakibatkan perusahaan tersebut tidak bisa untuk menjalankan kegiatan operasional.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan setiap tahun perubahan tingkat inflasi tidak konsisten, terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011-2012 terjadi penurunan inflasi dari 7,9% menjadi 4,3%, tahun 2012-2013 inflasi mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 8,3%. Jika inflasi meningkat akan mengakibatkan harga barang juga akan naik, dengan begitu daya beli konsumen menurun sehingga mempengaruhi laba perusahaan berlaku untuk perusahaan yang diteliti, namun jika perusahaan yang menghasilkan kebutuhan sehari-hari maka akan meningkatkan laba.

Pada tabel 1.1 untuk ROI menunjukkan kenaikan yang tidak begitu besar, yaitu pada tahun 2011-2012 ROI menunjukkan kenaikan 2,49% dan tahun 2012-2013 kenaikan ROI sebesar 26,50%. Peran ROI dalam perusahaan sebagai indikator apakah perusahaan telah efektif dalam memanfaatkan modal kerja dan menghasilkan laba bagi perusahaan, dalam hal ini semakin tinggi ROI yang didapat, maka semakin baik keadaan perusahaan itu, sebaliknya jika ROI perusahaan menurun, maka keadaan perusahaan tersebut kurang baik.

Tabel 1.1 yaitu nilai tukar menunjukkan peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2011 nilai tukar berkisaran di angka Rp. 9.113, tahun 2012 meningkat menjadi Rp. 9.718 dan pada tahun 2013 peningkatan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS semakin meningkat yang berada pada kisaran Rp. 12.250. hal ini dapat menimbulkan resiko, dimana semakin tinggi fluktuasinya maka risikonya akan semakin besar, dan sebaliknya jika fluktuasi maka resiko akan rendah. Resiko nilai tukar akan menimbulkan laba atau rugi bagi perusahaan. Namun bagi

perusahaan yang melakukan ekspor, depresiasi nilai tukar akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya, Syamsiyah (2012) menjelaskan bahwa Faktor fundamental ekonomi (nilai tukar, suku bunga, inflasi) dan faktor fundamental perusahaan (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*) secara serempak berpengaruh terdapat imbal hasil obligasi. Putri dan Sudiarta (2011) menjelaskan secara simultan perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Food and Beverages, dan secara persial perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang, persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Budiman (2014), melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan beban operasional/pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada pt. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Periode 2009-2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Danamon. Sedangkan Hidayati (2014), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara bersama-sama variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Variabel perputaran kas, perputaran modal, perputaran persediaan dan perputaran piutang juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara persial.

1.2 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, peneliti membatasi pada pengaruh Perputaran Modal, Perputaran Kas, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas (ROI) perusahaan yang bergerak pada sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2011 – 2013.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas?
2. Apakah Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Perputaran Modal terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Perputaran Kas terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Inflasi (*inflation*) terhadap profitabilitas perusahaan pada Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Nilai Tukar (*kurs*) terhadap Profitabilitas perusahaan pada sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Serta memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas.
3. Menambah literatur mengenai pengaruh modal kerja, kas dengan profitabilitas perusahaan.
4. Bagi para investor dapat digunakan untuk lebih memahami karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.